

**MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN POTENSI KREATIF
DENGAN MEMBERDAYAKAN IBU - IBU PKK MELALUI PENCIPTAAN
PRODUK ECOPRINT DI DESA WONOPLOSO**

Tria Febyana

Program Studi Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Email: triageby@gmail.com

Norberta Ruby Sacharissa

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: norbertaruby@gmail.com

Dion Subaktiar

Program Studi Teknik Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dionsubaktiar92@gmail.com

Angga Dutahatmaja

Program studi manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: anggadutahatmaja@untag-sby.ac.id

Abstrak

Desa Wonoploso dengan kekayaan alamnya menjadi fokus pengelolaan sampah organik daun melalui teknik pounding ecoprint. Meskipun memiliki potensi ekonomis, desa ini menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran dan minimnya pengetahuan tentang teknik ecoprint. Artikel ini memaparkan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan daun di Desa Wonoploso. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan dan pelatihan intensif tentang teknik pounding ecoprint. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, keterampilan teknis, dan pembukaan peluang ekonomi lokal melalui produk seni berbasis ecoprint. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat dapat membawa perubahan positif dalam keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal di Desa Wonoploso.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengolahan Daun, Pounding Ecoprint, Kesadaran Lingkungan, Desa Wonoploso

Abstract

Wonoploso Village, with its natural riches, is the focus of organic leaf waste management using the pounding ecoprint technique. Even though it has economic potential, this village faces challenges such as low awareness and minimal knowledge about ecoprint techniques. This article describes community service activities to improve the sustainability of leaf management in Wonoploso Village. This activity began with intensive counseling and training on ecoprint pounding techniques. The target of this activity is PKK mothers. The research results show an increase in public awareness, technical skills, and the opening of local economic opportunities through ecoprint-based art products. This article concludes that the community service approach can bring positive changes in environmental sustainability and the local economy in Wonoploso Village.

Keywords : *Community Service, Leaf Processing, Ecoprint Pounding, Environmental Awareness, Wonoploso Village*

PENDAHULUAN

Desa wonoploso merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Yang dimana desa ini terdiri atas 6 dusun yakni baman, wonosari, plosa, gempol, ponggok, pandansari. Desa wonoploso termasuk kedalam desa agraris yang memiliki penduduk rata – rata bermata pencaharian sebagai petani. Desa wonoploso juga memanfaatkan limbah daun organik yang dapat memiliki potensi untuk mengurangi dampak negatif limbah organik terhadap lingkungan dan memanfaatkannya sebagai sumber daya yang bernilai. Berdasarkan penelitian penerapan teknik pembuatan pupuk organik dari limbah/sampah organik telah terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah[1]. Selain itu, terdapat pernyataan dari peneliti bahwa pengembangan proses dan teknologi kimia dapat berkontribusi dalam pemanfaatan limbah organik untuk keperluan pertanian [2].

Kelompok kami merencanakan suatu kegiatan yang dimana fokus utama kegiatan kami adalah ibu – ibu PKK. Kami bekerja sama dengan ketua PKK yaitu Ibu Sunarsih selaku koordinator dari ibu – ibu PKK. Desa Wonoploso juga memberdayakan para Ibu PKK untuk melakukan berbagai macam kegiatan sehingga ibu-ibu Pkk dapat memberikan suatu kontribusi dan keaktifan saat melakukan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan beberapa bahan organik seperti dedaunan yang dapat dijadikan sebagai bentuk suatu kerajinan yang memiliki daya nilai jual yang tinggi yaitu ecoprint. Ecoprint adalah Teknik cetak yang menggunakan pewarna alami, Teknik ini mempunyai cara yang sederhana dalam proses pembuatan ecoprint tanpa melibatkan mesin ataupun bahan-bahan kimia yang berbahaya. Ecoprint dibuat dengan bahan yang alami dan ramah lingkungan[3].

Tentunya tidak semua daun dapat digunakan menjadi bahan pembuatan ecoprint, hanya dedaunan yang memiliki tekstur lembab dan tidak kering dapat digunakan untuk proses pembuatan ecoprint. Dalam beberapa tahapan pembuatan ecoprint juga dapat dikatakan sebagai pengolah limbah daun organik karena bersifat ramah lingkungan. Ecoprint disebut barang yang unik sebab pembuatannya tidak bisa diulang. Meskipun dapat mengulang untuk proses pembuatannya, namun hal tersebut tidak akan memiliki kesamaan dengan proses pembuatan yang pertama. Oleh karna itu, ecoprint termasuk suatu barang yang unik.

Ecoprint dapat dilakukan dengan menggunakan media canvas dan teknik pounding untuk menghasilkan produk seni yang bernilai ekonomi. Teknik ecoprinting pada media canvas dan teknik pounding pada kain dapat menghasilkan produk seni yang unik dan bernilai tinggi. Selain itu, Teknik pounding juga dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah organik terhadap lingkungan. Teknik pounding adalah Teknik memukul –ukul pada suatu produk di media canvas atau kain lainnya. Menggunakan alat dan bahan plastik bening. Selain dari dedaunan, ecoprint juga bisa menggunakan bunga [4].

Ecoprint termasuk kedalam seni yang dapat berubah seiring berjalannya waktu, seni sebagai bagian dari kebudayaan juga mengalami suatu evolusi, karena kebudayaan berkembang di setiap harinya, karena adanya teknologi sehingga banyak kelompok sosial yang menjadikan lebih kreatif. Dari pemaparan kami mengenai ecoprint. Pemanfaatan limbah daun organik di Desa Wonoploso memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi dampak negatif limbah organik, menciptakan produk bernilai tambah melalui pendampingan dan inisiatif masyarakat setempat, serta menghasilkan produk seni yang bernilai ekonomi melalui teknik ecoprinting dan pounding [5].

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan program kerja kami, pendekatan edukasi menjadi kunci utama untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Desa Wonoploso. Sub kelompok kami memprioritaskan optimalisasi pengolahan daun sebagai langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan kesadaran, pengetahuan, dan peluang ekonomi di kalangan ibu-ibu PKK, kami merancang dua kegiatan utama yaitu.

Pertama, kami memulai dengan kegiatan penyampaian materi yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan daun menjadi produk dengan nilai jual, khususnya melalui praktik ecoprint. Sosialisasi ecoprint dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik, terutama dalam konteks pengolahan sampah daun. Melalui penyampaian materi ini, kami berharap dapat memberikan landasan pengetahuan yang kokoh dan membangun pemahaman yang mendalam pada ibu-ibu PKK.

Selanjutnya, sub kelompok kami menyelenggarakan pelatihan teknik pounding ecoprint secara langsung bagi ibu-ibu PKK Desa Wonoploso. Pelatihan ini mencakup aspek teknis dari proses pounding, melibatkan pengenalan bahan-bahan yang digunakan, serta penerapan teknik penciptaan seni menggunakan ecoprint. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengubah sampah organik, khususnya daun, menjadi produk bernilai tinggi. Dengan demikian, kami berharap bahwa melalui kombinasi penyampaian materi dan pelatihan langsung, ibu-ibu PKK dapat menjadi agen perubahan dalam optimalisasi pengolahan limbah daun, menciptakan produk bernilai ekonomi, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Wonoploso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan produk ecoprint Bersama ibu-ibu PKK. Dengan peserta sebanyak 20 orang, tujuan kami adalah memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai produk ecoprint agar ibu-ibu PKK dapat menguasai proses pembuatannya. Tempat utama pelaksanaan kegiatan ini adalah di balai desa agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung antara mahasiswa dan para ibu PKK. Pada pelatihan, kami memberikan pendampingan intensif saat proses pembuatan ecoprint. Proses persiapan bahan menjadi fokus dimana kami mencari dedaunan untuk dijadikan percobaan dalam proses kreatif ini. Kami dengan seksama mengelompokkan dedaunan menjadi dua kategori, yakni yang sudah layu dan masih segar.

Untuk menjaga kualitas dedaunan yang telah dipetik, kami memutuskan untuk menyimpannya dalam kulkas, penempatan dedaunan dalam kulkas dapat membantu memperlambat proses layu. Meskipun demikian, ada pandangan lain dari beberapa pihak yang berpendapat bahwa meletakkan dedaunan dalam kulkas dapat membuatnya tetap segar dan tahan lama. Perbedaan ini dapat memberikan beberapa pendapat yang menarik karena para ibu-ibu membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Tujuan dari proses tersebut untuk menjaga daun agar tetap segar dan bagus saat digunakan saat proses pembuatan produk ecoprint. Karena jika terdapat daun dengan

kualitas yang tidak begitu segar, pembuatan ecoprint tidak begitu maksimal, sebab daun yang di hasilkan tidak begitu *transfer* pada kain. Pada dasarnya, beberapa tanaman dapat digunakan menjadi produk ecoprint. Berdasarkan penelitian, terdapat 150 jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan pewarna alami (Sumino, 2013).

Di Indonesia pun ecoprint hingga saat ini masih bertahan karena terdapat tanaman yang mampu menghasilkan pewarna alami sendiri. Dan warna alami tersebut juga telah digunakan pada zaman dahulu. Bahkan, terdapat penelitian menyatakan jika pewarna alami telah ada sejak zaman 1600-an (*Tim Penulis the trustees of the british museum*, 2021). Beberapa isu dilingkungan sering dikaitkan dengan warna alam yang dinilai lebih berkualitas dari pewarna buatan.

Keunikan dari kegiatan kami dan pembuatan produk ecoprint ini berupa hasil karya ecoprint yang cenderung berbeda. Kami berencana untuk menggunakan dedaunan yang berbeda warna namun menghasilkan kualitas warna yang bagus, namun keterbatasan daun pada lokasi kami pengabdian masyarakat. Hal tersebut tidak menghambat kami untuk melakukan proses pengambilan daun, sehingga motif ecoprint yang dihasilkan menjadi sangat baik.

Berikut terdapat beberapa foto kegiatan pelatihan dan pendampingan ecoprint yang dapat digambarkan pada bentuk dokumentasi :



Gambar 1. Kunjungan Kepada Mitra

Sub kelompok 5 dari pengabdian masyarakat mengunjungi mitra, yaitu Ibu Sunarsih atau ketua dari ibu ibu PKK di Desa Wonoploso Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Kami juga meminta bantuan kepada Ibu Sunarsih terkait pengambilan daun dadap srep di kebun belakang rumah Bu Sunarsih.

Acara sosialisasi berlangsung di balai desa dengan dihadiri oleh 20 orang dari kelompok Ibu-Ibu PKK. Kami memaparkan hasil yang telah kami pelajari sebelumnya dalam pembuatan kain batik ecoprint dengan metode *pounding*, serta menjelaskan kepada ibu ibu PKK bahwa *ecoprint* juga bisa digunakan dengan menggunakan berbagai jenis kain. Sehingga metode yang kami gunakan ini dapat digunakan dengan cara yang mudah dan tidak mahal.



Gambar 2. Sosialisasi pembuatan batik ecoprint



Gambar 3. Proses pembuatan batik ecoprint

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, kami memberikan sebuah contoh salah satu proses pembuatan dan hasil dari batik *ecoprint* dengan metode *pounding* kepada peserta jika membuat *ecoprint*. Proses dari pembuatan tas tersebut memerlukan berbagai macam bahan seperti palu, daun, plastik atau mika bening dan media kain. Alat dan bahan yang digunakan sangat mudah untuk didapatkan dan digunakan, sehingga kegiatan pembuatan batik *ecoprint* dengan metode *pounding* ini sangat cocok jika diimplementasikan oleh Ibu-Ibu PKK di Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.



Gambar 4. Hasil karya Batik *Ecoprint*

Setelah memberikan Ibu-Ibu PKK suatu pemaparan dan ilmu pengetahuan, kami mengkoordinasi peserta untuk memamerkan hasil karyanya. Keantusiasan ibu ibu PKK dalam membuat *ecoprint* menjadi suatu hal berharga bagi kelompok kami.



Gambar 5. Kunjungan ke rumah mitra untuk *feedback*

Setelah kegiatan sosialisasi, Ibu Sunarsih memberikan *feedback* positif terkait pengalaman baru yang diperolehnya dengan produk *ecoprint* yang diproduksi. Ia memberi pernyataan bahwa pemaparan materi yang disampaikan oleh kelompok kami memberikan kesan yang sangat baik. Meskipun cuaca pada saat itu tidak begitu cerah, ibu sunarsih tetap merasa puas dengan acara tersebut. acara sosialisasi pembuatan *ecoprint* tetap dapat berjalan dengan lancar.

Ia mengungkapkan penyesalannya atas cuaca yang kurang bersahabat pada saat itu, namun hal tersebut tidak menghambat kelancaran dan keberhasilan acara tersebut. Ibu sunarsih menunjukkan apresiasi terhadap informasi yang kami sampaikan dan

menyatakan kegembiraannya karena dapat memperoleh pengetahuan baru terkait produk ecoprint. Feedback tersebut menjadi motivasi bagi kelompok kami untuk terus berkontribusi dalam memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada masyarakat terkait seni dan pembuatan produk ramah lingkungan.

SIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk ecoprint di desa wonoploso memiliki feedback yang sangat positif dalam prosesnya ibu pkk yang berpartisipasi termasuk Ibu Sunarsih bagi koordinator berdasarkan kegiatan ini dengan antusias meskipun pada hari itu kurang mendukung hal tersebut tidak menghalangi kelancaran acara dan peserta tetap dapat mengambil manfaat yang berharga dari pengetahuan baru mengenai ecoprint. Feedback positif dari Bu Sunarsih menegaskan bahwa pemaparan materi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok telah memberikan pesan yang baik adanya partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini mencerminkan pentingnya peran mereka dalam memanfaatkan limbah dalam organisasi sebagai sumber daya bernilai.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini menciptakan potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui produk ini ecoprint yang unik dan bernilai tinggi melalui pendekatan edukasi dan pelatihan.

Kelompok kami berhasil menyampaikan informasi tentang pentingnya pengelolaan limbah anorganik serta teknik pembuatan Eco Green yang ramah lingkungan hasil kegiatan ini tidak hanya membangkitkan kesadaran tentang dampak positif dan lingkungan tetapi juga mempertahankan ibu-ibu PKK untuk menghasilkan produksinya dengan nilai ekonomi dengan demikian kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah dan organik di desa wonoploso telah membuka ruang baru untuk pembelajaran kreativitas dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, selaku penulis artikel ini, ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonoploso. Keberhasilan artikel ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang dengan tulus dan sungguh-sungguh ikut ambil bagian dalam mewujudkan upaya keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Masyarakat Desa Wonoploso: Terima kasih atas partisipasi dan keterlibatan aktif dalam seluruh kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknik pounding ecoprint. Kontribusi kalian merupakan landasan utama keberhasilan proyek ini.
2. Perangkat Desa Wonoploso: Ucapan terima kasih kami sampaikan atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama yang baik menjadi kunci keberhasilan implementasi program di Desa Wonoploso.
3. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan wadah bagi kami sebagai peserta untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan bimbingan yang konstruktif sangat berarti dalam pengembangan artikel ini.
4. Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Angga Dutahatmaja: Terima kasih kami atas bimbingan dan arahan yang bapak berikan. Berkat beliau, kami dapat melaksanakan program kerja kami dengan lancar dan tanpa kendala.

5. PKK Desa Wonoploso: Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada mitra pendampingan yang berpartisipasi dalam sosialisasi, khususnya dalam pelatihan teknik pounding ecoprint. Kontribusi PKK Desa Wonoploso memberikan nilai tambah yang signifikan.
6. Semua Pihak yang Turut Serta: Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun telah berperan dalam mendukung dan melibatkan diri dalam kegiatan ini.

Semua dukungan dan kontribusi yang diberikan telah membantu kami mencapai tujuan dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal di Desa Wonoploso. Semoga upaya bersama ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Murnawan, "Penerapan Teknik Pembuatan Pupuk Organik Dengan Memanfaatkan Limbah/Sampah Organik," **Jurnal Abdikarya**, vol. 1, no. 1, pp. 14-19, 2017.
- [2] S. Sentana, "Balai Pengembangan Proses dan Teknologi Kimia LIPI Desa Gading, Upt Playen, Kec Gunung Kidul, Kab Yogyakarta, D I," **Jurnal Pengembangan Teknologi Kimia**, vol. 2, no. 5, pp. 15-22, 2010.
- [3] S. Andayani et al., "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur," **Jurnal Sinar Sang Surya**, 2022.
- [4] I. Rahutami et al., "Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan di Alam Bandungan untuk Menciptakan Nilai Tambah pada Kain," **Jurnal Ekologi dan Konservasi**, 2020.
- [5] G. Setiawan et al., "Evolusi Ecoprint: Pengembangan Desain Dan Motif Ecoprint," 2021.
- [6] Angga Dutahatmaja et al., "Mengoptimalkan Budidaya Maggot untuk Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan dan Peningkatan Mata Pencarian: Pendekatan Keterlibatan Masyarakat Desa Pohjejer Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto," 2023.
- [7] Angga Dutahatmaja et al., "Pemanfaatan Sampah Organik dan Non Organik," 2023.
- [8] Angga Dutahatmaja et al., "Pembuatan Produk dari Potensi Lokal Desa Pohjejer," 2023.
- [9] A. Islamudin et al., "Pengembangan Sumber Daya Lokal untuk Optimalisasi Ekonomi Desa Padi," 2023.
- [10] P. Penangsang et al., "Peranan APBD sebagai Alat Ukur Kemandirian dan Kemampuan Keuangan Kota Mojokerto Tahun 2019," 2022.
- [11] S. Aji Wibowo et al., "Pengelolaan Pupuk Organik dengan Metode Cacing ANC di Desa Dlanggu Kabupaten Mojokerto," 2023.
- [12] Sugiono et al., "Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produksi serta Pemasaran Produk UKM (Studi Kasus UKM Keripik Pisang dan Ketela di Trawas Mojokerto)," 2018.